

DETERMINANS PSAK 23 TERHADAP PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG ERA PADEMIC COVID-19 PADA UMKM DI INDONESIA

Lesi Hertati¹
Asmawati²
Meifida Ilyas³
Lili Syahfitri⁴
Rum Hendarmin⁵

Universitas Satya Negara Indonesia³
Universitas Indo Global Mandiri - Indonesia^{1,2,4,5}
Email: lesihertati@uigm.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menentukan PSAK 23 pada penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang era pademic Covid-19 di Indonesia. Data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuisioner melalui google form kepada responden pelaku UMKM. Target populasi 300 responden kemudian yang menjawab hanya 190 populasi yang tersebar di 4 (empat) kota besar seperti Palembang, jakarta, Bandung dan Medan. Alat Uji yang digunakan yaitu SEM lisrel dengan analisis Structur Equatin Model (SEM). Hasil penelitian mengkompir masikan bahwa PSAK 23 berpengaruh pada penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang era pademic Covid-19 di Indonesi. Penyebab besar dan kecilnya pendapatan UMKM yaitu pada penjualan barang dan jasa sehingga muncul pencatatan pada pelaporan keuangan yang mengakibatkan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi berakibat pada aktivitas satu periode berdampak pada kenaikan entitas serta nilai wajar dalam suatu transaksi wajar yang diterima entitas tersendiri.

Kata Kunci: PSAK 23, Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that determine PSAK 23 in the presentation of financial reporting for trading companies during the Covid-19 pandemic era in Indonesia. The data used is primary data by distributing questionnaires via google form to respondents of MSME actors. The target population of 300 respondents then answered only 190 populations spread over 4 (four) big cities such as Palembang, Jakarta, Bandung and Medan. The test instrument used is SEM lisrel with Structural Equatin Model (SEM) analysis. The results of the study confirm that PSAK 23 has an effect on the presentation of financial reporting for trading companies during the Covid-19 pandemic in Indonesia. The cause of the large and small income of MSMEs is the sale of goods and services, resulting in recordings in financial reporting which result in gross cash inflows from economic benefits resulting in one period's activity resulting in

an increase in the entity and fair value in a fair transaction received by a separate entity.

Keywords: PSAK 23, Presentation of Financial Reports for Trading Companies

PENDAHULUAN.

Munculnya pandemi COVID-19 menjadi musibah yang menimpa banyak negara didunia termasuk Indonesia. Negara yang sedang berkembang sangat berdampak pada kegiatan ekonomi rumah tangga dalam resesi yang berkepanjangan. Untuk meringankan beban keuangan akibat pademic COVID-19, negara-negara di seluruh dunia memberi bantuan-bantuan sebagai pelengkap kebijakan guna meringankan beban hidup masyarakat Seperti Insentif fiskal sangat penting untuk diperangi ketidakpastian mengenai pendapatan bisnis dan investasi rencana. Kebijakan pajak yang mengurangi kewajiban dipertimbangkan stabilisator otomatis selama penurunan pajak resesi pangkalan, (Mulyani,2020).

Pengurangan pembayaran pajak menunjukkan bahwa penstabil ekonomi rakyat secara otomatis untuk mengurangi beban hidup. Untuk memberikan lebih banyak bantal untuk sektor bisnis, pemerintah menawarkan penangguhan pajak pembayaran dan menyederhanakan administrasi pajak untuk meningkatkan uang tunai mengalir dan meningkatkan likuiditas. Selain itu, negara-negara seperti Indonesia memberikan insentif pajak perusahaan dengan mengurangi tarif pajak untuk menyediakan lebih banyak likuiditas bagi bisnis sektor, meningkatkan insentif untuk investasi dan perekrutan pekerja baru (Albab & Fitria, 2020).

Era Pademic Covid-19 pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 2,97% pada triwulan I 2020 dan mengalami negatif pertumbuhan -5,29% di kuartal kedua dan masih tercatat -3,48% di kuartal ketiga perempat. Di sisi lain, pandemi juga berdampak signifikan pada ekonomi Malaysia yang mulai tumbuh stabil di kuartal pertama tahun 2020, sebesar 0,7%, tetapi kemudian mencatat pertumbuhan negatif -17,1% di detik kuartal dan masih melihat pertumbuhan negatif pada kuartal ketiga sebesar -2,7%.

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sektor bisnis di seluruh dunia sebagai syok eksogen. Sektor bisnis harus mengelola utang, mengeluarkan lebih tinggi biaya pinjaman karena ketidakpastian, dan menangani peningkatan kebangkrutan risiko (Bank Dunia, 2020). Sebuah studi baru-baru ini oleh (Carrillo-Larco & Castillo-, 2020). Cara menggambarkan bagaimana pandemi COVID-19 menciptakan kejutan bagi bisnis sektor yang mengakibatkan penutupan bisnis, PHK, dan kebangkrutan. Seperti dalam Malaysia dan Indonesia, hal ini terutama karena kewajiban untuk melaksanakan physical distancing, yang telah mengganggu rantai pasokan dan mengurangi permintaan dari negara maju. Oleh karena itu, Dana Moneter Internasional prospek ekonomi telah memperkirakan bahwa hilangnya output global selama 5 tahun ke depan tahun karena pandemi akan mendekati US\$28 triliun. Selama ekonomi kejutan, perusahaan terpaksa menurunkan produktivitas karena mereka menanggukkan investasi dan perekrutan karena ketidakpastian (Ghosh, 2020).

Persaingan dunia bisnis di Indonesia, dipicu karena semakin banyak jenis bisnis yang muncul dan berkembang dengan pesat sehingga tingkat kompetensi ketentuan bisnis lebih ketat dan lebih banyak dan sulit untuk dihindari seperti usaha perdagangan. Sebagian besar perusahaan dagang berlomba-lomba untuk

menaikkan nilai perusahaan seperti promosi harga guna memaksimalkan keuntungan karena hanya entitas bisnis yang memiliki kinerja yang berinovasi yang akan bertahan agar penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang data terakomodir dengan akurat.

Dalam bisnis perusahaan dagang dituntut untuk kompetitif agar semakin efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam kondisi ekonomi serba tidak menentu era pademic Covid-19. Ketika teknologi inovasi menguasai duni maka perusahaan dagang dipenuhi dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda dunia sangat berat dan melulu lanta setiap sektor ekonomi yang begitu dahsat, sehingga berdampak pada penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang.(Devereux,et,all, 2020: Hertati,et,all, 2020: Jin, & Ximeng, 2016).

Perusahaan dibidang perdagangan perlu mengoptimalkan kekuatan sumber daya dengan maksimal agar penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang tetap memberi surplus yang tinggi. Perusahaan dagang adalah sebuah organisasi bisnis tempat kegiatan berlangsung dan dimana berkumpulnya semua operasi dengan kegiatan bisnis yang tetap, lakukanlah terus-menerus dipertahankan dan dikelola oleh suatu isasi yang baik agar dapat menghasilkan barang atau jasa guna memaksimalkan laba. Tujuan perusahaan dagang adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan menekan biaya pengeluaran sekecil kemungkinan yang terjadi dalam proses penjualan. Keuntungan atau keuntungan adalah selisih antara penjualan diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang diawetkan untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga berdampak pada penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang.(Khan, & Jahanger, 2020: Liu, & Tchounwou, 2020).

Fenomena diungkapkan oleh Mulyani (2020) selaku menteri keuangan mengungkapkan bahwa seiring adanya aturan terkait *Work From Home* (WFH) baik untuk sektor pemerintah maupun sektor swasta, maka mulai terjadi perlambatan kegiatan usaha di akhir bulan Maret 2020 yang berpotensi menurunkan penyerahan dalam negeri yang kemudian akan menekan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Dalam Negeri (PPN DN) di bulan April 2020.

Kondisi tersebut kemungkinan akan berlanjut dan semakin berkontraksi di bulan Mei, mengingat di bulan April sebagian daerah sudah melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah terdampak. Sejalan dengan penerapan WFH dan PSBB tersebut, Pemerintah memberikan fasilitas perpajakan berupa relaksasi pembayaran PPh Pasal 29 OP dan pelaporan SPT PPh OP, yang mana berimbas pada belum optimalnya realisasi penerimaan PPh Pasal 29 OP. Pemerintah menyadari bahwa dampak kerusakan akibat wabah Covid-19 akan amat masif ke depannya sehingga kewaspadaan dan kehati-hatian dalam penetapan kebijakan serta pengelolaan keuangan negara akan dilakukan ke depan. Kebijakan *extraordinary* kemudian dilakukan Pemerintah untuk mengurangi dampak akibat penyebaran virus Covid-19 di Indonesia melalui penerbitan

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 (PERPPU 1/2020) yang baru saja disahkan pada bulan April 2020.

Keuntungan perusahaan dagang, diperoleh dari hasil kegiatan operasional merupakan hal yang sangat penting guna kelangsungan kehidupan perusahaan, sehingga perusahaan terus maju dan berkembang perusahaan dan mampu menjaga kualitas barang dagangan dan jasa sehingga berdampak pada penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang yang terakomodir dengan baik.

Ada dua faktor penentu pendapatan yaitu pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar dari beban yang seharusnya diperoleh keuntungan. Jadi jika pendapatan setiap tahun didapat- ting meningkat saat operasi beban turun maka secara otomatis akan disertai dengan kenaikan pendapatan. Pasar modal telah menjadi bagian yang penting dalam kegiatan pembiayaan. Dia itu karena pasar saham menjadi penghubung antara investor, perusahaan dan lembaga pemerintah melalui kegiatan tahapan instrumen perdagangan keuangan jangka panjang. Pasar modal juga merupakan tempat di mana dua kepentingan bertemu antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan hak yang membutuhkan dana tambahan.

Hasil penelitian dilakukan oleh Sahoo & Ashwani, (2020) menunjukkan bahwa penilaian COVID-19 terhadap perekonomian dampaknya terhadap pertumbuhan, manufaktur, perdagangan dan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan langkah-langkah kebijakan utama untuk mengendalikan kemungkinan kejatuhan dalam perekonomian.

Dampak pandemi di seluruh sektor dan dalam skenario yang berbeda dari penguncian total, diperpanjang dan sebagian, dan pada tingkat yang berbeda pemanfaatan kapasitas sangat besar pada ekonomi India. Ekonomi India mungkin hampir tidak berhasil pertumbuhan positif 0,5 persen dalam skenario optimis tetapi juga menghadapi kemungkinan 3-7 per sen pertumbuhan negatif dalam skenario terburuk untuk tahun kalender 2020.

Dampaknya parah pada sektor perdagangan, manufaktur dan UMKM. Kemungkinan dampak (perlambatan) COVID-19 dari kasus terbaik skenario ke skenario terburuk adalah sebagai berikut: sektor manufaktur dapat menyusut dari 5,5 menjadi 20 persen, ekspor dari 13,7 menjadi 20,8 persen, impor dari 17,3 menjadi 25 persen dan nilai tambah bersih UMKM (NVA) dari 2,1 menjadi 5,7 persen pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Ekonomi sedang menuju resesi dan situasi menuntut langkah-langkah stimulus fiskal-moneter yang sistematis, tepat sasaran dan agresif. (Shakeel, & Abbas, 2020: Saidi,et,all, 2017).

Hasil penelitian Tanaya, & Ekyawan, (2020) menemukan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terkena dampak pandemi COVID-19 di Indonesia, terutama yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. Dibutuhkan strategi pemberdayaan yang tepat untuk mengembangkan UMKM dan membantu mereka berjuang di masa pandemi COVID-19. Untuk mengevaluasi strategi pemberdayaan UMKM Indonesia yang dilaksanakan oleh BRI

Microfinance Center (BMC), sebuah lembaga penelitian independen di bawah BRI Group sebagai pemimpin keuangan mikro di Indonesia.

Potensi dan masalah yang dihadapi BMC dalam melakukan upaya pemberdayaan selama masa pandemi dan merumuskan strategi alternatif sebagai rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Poin-poin penting untuk memahami secara mendalam strategi pemberdayaan UMKM yang ada di Indonesia yang dilaksanakan oleh BMC, pergeseran strategi selama pandemi, dan rekomendasi perbaikan strategi mengenai kajian tentang strategi pemberdayaan untuk meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia,(Lu, & Lu, 2020: hertati,et,all, 2020).

B.LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

PSAK 23

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018) menyatakan bahwa PSAK 23 tentang pendapatan (income) yang meliputi pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain). Penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang berbeda-beda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa disebut pendapatan. Perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu bagian dari tujuan perusahaan dagang. Kieso,et,all, (2018) menyatakan bahwa untuk menentukan pengakuan pendapatan diakui jika besarnya manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pendapatan terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan didapat oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Komisi yang diterima dari principal yang memenuhi kriteria tersebut disebut pendapatan yang diakui oleh perusahaan dagang (Bouey, 2020). Pendapatan yang diakui secara praktis dalam penerapan kinerja keuangan. Ciri-ciri pendapatan adalah seperti (1) Penjualan barang;,(2) Penjualan jasa; dan (3) Bunga, royalti, dividen yang dikelola oleh perusahaan.

Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang

Kieso,et,all, (2018) menyatakan bahwa perusahaan dagang adalah jenis perusahaan dengan aktivitas penghasil pendapatan utama berupa pembelian dan penjualan barang dagangan. Salah satu perusahaan dagang adalah pedagang eceran tugas pokoknya membeli dan menjual kembali barang dagangan kepada konsumen akhir. Perusahaan dagang eceran juga sering disebut *retailer*. Contoh pedagang eceran adalah pasar swalayan seperti Matahari, Hero, serta jaringan waralaba Indomart dan Alfamart. barang-barang yang dibeli perusahaan dagang dari pemasok untuk kemudian dijual kembali kepada pelanggan.

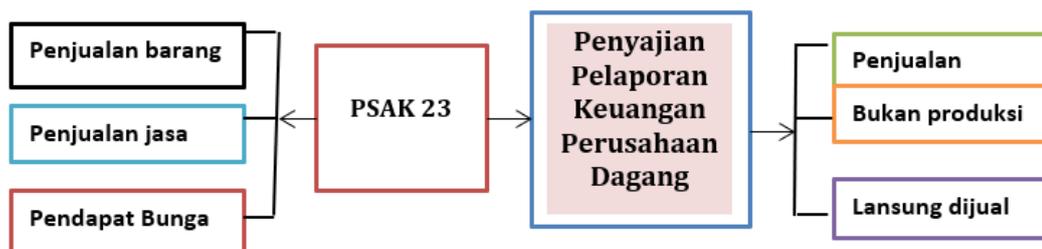
Persediaan barang dagang memiliki karakteristik yang sama dengan persediaan barang habis pakai (perlengkapan): baik persediaan barang dagang maupun persediaan barang habis pakai merupakan aset berwujud yang tergolong aset lancar (Yang, & Ren,2020). Perbedaan keduanya terletak pada tujuan

penggunaan. Kegiatan perusahaan dagang seperti menyediakan barang dagangan dibeli untuk dijual kembali, sedangkan persediaan barang habis pakai (perlengkapan) dibeli untuk digunakan sendiri oleh perusahaan.

Terdapat dua pencatatan didalam perusahaan dagang seperti persediaan dalam akuntansi persediaan, yaitu sistem persediaan perpetual dan sistem persediaan periodik. Pembahasan berikut hanya terkait dengan sistem perpetual. Pembahasan mengenai sistem periodik diberikan dalam artikel terpisah. Ciri-ciri laporan keuangan perusahaan dagang seperti (1) Sumber dari penjualan (2) Tidak menjalankan proses produksi (3) Barang yang dibeli, langsung dijual.

Pengaruh PSAK 23 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang

Kegiatan penjualan dilaporkan pada pencatatan keuangan perusahaan dagang Dimana transaksi yang didapat dari penjualan yaitu meliputi entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli serta disajikan pada . Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan seperti terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual (Sitharam & Hoque, 2016: Kieso.,et,all, 2018). Hasil penelitian mengungkapkan pendapatan arus kas bruto yang terjadi karena transaksi nilai wajar dari imbalan transaksi jual beli penjualan. Kegiatan perusahaan dagang menyediakan barang dagangan dibeli untuk dijual kembali, sedangkan persediaan barang habis pakai (perlengkapan) dibeli untuk digunakan sendiri oleh perusahaan. Pencatatan didalam perusahaan dagang seperti persediaan dalam akuntansi persediaan, sistem perpetual dan sistem persediaan periodik. Kemudian nilai wajar diukur dengan nilai wajar imbalan atas pendapatan arus kas yang diterima satu periode akuntansi.(Saffkaur. & Hertati, 2020: Tairas,2020: Yang & Zhou, 2020: Parth,2020). Hipotesis bagaimana pengaruh PSAK 23 terhadap penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang



Gambar 1: kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah pelaku UMKM sebanyak 300 kemudian yang menjawab hanya 196 populasi yang tersebar di 4 (empat) kota besar seperti Palembang, Jakarta, Bandung dan Medan kuisioner yang tidak bisa diolah 6 yang dapat diola 190. Data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuisioner melalui google form kepada responden pelaku UMKM. Alat Uji yang digunakan yaitu SEM lisrel dengan analisis Structur Equatin Model (SEM) dengan pertimbangan tertentu. (Hair,et,all, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Seperti yang ditunjukkan oleh Kothari, (2004), uji validitasi dipergunakan untuk mengukur apakah suatu hal akan digunakan, uji kepentingan koefisien koneksi yang dijelaskan pada tingkat kepentingan 0,05, menunjukkan bahwa sesuatu dipandang sah dengan keinginan akan memiliki hubungan yang berpengaruh yang menunjukkan bahwa α valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan sig. 0,05 maka pada saat itu indikator pertanyaan yang mempunyai hubungan kritis dengan skor lengkap dinyatakan sah. dengan uji reliabilitas variabel. *Cronbach Alpha* > 0,70.

Uji Multikolinieritas

Model relapan tanpa multikolinieritas dengan nilai fleksibilitas di bawah 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10 memiliki nilai VIF < 10, Memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Koefisien hubungan factor dengan yang lainnya harus rendah (di bawah 0,05) dengan asumsi hubungan yang tinggi adalah multikolinier.

Tabel 2 Deskriptif Data

No.	Variabel	N	Indikator	Nilai Sebenarnya		Modus
				Min	Maks	
1.	PSAK 23	12	X1	1	5	4
			X2	1	5	4
			X3	1	5	4
			X4	1	5	5
			X5	1	5	4
			X6	1	5	4
2.	Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang		Y1	1	5	4
			Y2	1	5	4
			Y3	1	5	4
			Y4	1	5	5
			Y5	1	5	4

Analisis data dilakukan tiga tahapan pengujian model pengukuran, yakni pengujian terhadap validitas konstruk konvergen, diskriminan, serta realibitas. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas:

Tabel 2 Parameter Model Pengukuran Data Menggunakan PLS

No.	Tipe Model Pengukuran	Tipe Pengukuran	Kriteria
1.	Validitas	Validitas Konvergen	$AVE > 0,5$
		Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i> <i>Fornell-Larker</i>
2.	Reabilitas	Konsistensi Internal	<i>Cronbach's Alpha > 0,6</i>

Uji Validitas

Validitas konvergen pada penelitian ini dinilai dari hubungan antara *item score* AVE melalui penghitungan PLS. Skala pengukuran nilai *loading* terbilang cukup memadai ketika besarnya 0,5 hingga 0,6.

Tabel 3 Quality Criteria (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
PSAK 23	0,769	Valid
Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang	0,831	Valid

Sumber: Data diolah dengan Lisrel (2022)

Penilaian validitas diskriminan melalui nilai *cross loading* yakni jika korelasi konstruk melebihi dari konstruk yang lain, maka konstruk laten diperkirakan ukuran pada bloknya lebih baik dibanding yang lain.

Tabel 4 Cross Loading

Indikator	PSAK 23	Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang
X.1	0,890	0,846
X.2	0,875	0,757
X.3	0,862	0,780
X.4	0,879	0,801
X.5	0,879	0,776
X6	0,821	0,922
Y.1	0,815	0,880
Y.2	0,827	0,916
Y.3	0,850	0,915
Y.4	0,833	0,919
Y.5	0,793	0,916
Y6	0,709	0,642

Sumber: Data diolah dengan Lisrel (2022)

Tabel 5 Fornell-Larcker

Variabel	PSAK 23	Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang
PSAK 23	0,912	
Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang	0,474	0,778

Sumber: Data diolah menggunakan Lisrel (2022)

Pada kedua tabel yang disajikan di atas, terlihat korelasi antara konstruk tiap variabel yaitu pada *cross loading* dan *fornell-larcker* bernilai lebih tinggi daripada nilai konstruk lainnya dalam hal ini indikatornya sama, hal ini memiliki arti bahwa nilai validitas diskriminan tiap konstruk baik. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas pernyataan dalam kuesioner, diketahui dari hasil *cronbach's alpha* atau output *composite reliability* yang jika nilainya melebihi 0,70 maka dapat dikatakan reliabel. Tabel berikut menyajikan perhitungannya:

Tabel 6 Quality Criteria

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>
PSAK 23	0,959	0,960	0,967
Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang	0,918	0,925	0,932

Sumber: Data diolah dengan Lisrel (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan, masing-masing variabel bernilai melebihi 0,70 baik pada *Cronbach's Alpha* maupun output *Composite Reliability*. Maka dari itu, kesimpulannya bahwa tiap item pertanyaan dari variabel secara menyeluruh dalam kuesioner penelitian memiliki sifat yang reliabel serta mampu digunakan.

Tabel 7 Nilai Coefficient of Determination (R^2)

Variabel	<i>R Square</i>
PSAK 23	0,832
Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang	0,295

Sumber: Data diolah dengan PLS (2022)

Nilai R^2 terbilang baik jika mempunyai nilai melebihi 0,1. Dari tabel di atas, nilai R^2 dari variabel senjangan anggaran ialah sebesar 0,832, memiliki arti tingkat variasi perubahan variabel penekanan anggaran, komitmen organisasi, serta

partisipasi anggaran, pada senjangan anggaran ialah sebesar 83,2%, sedangkan 16,8% dideskripsikan oleh variabel lainnya diluar penelitian. Kemudian, nilai R² dari variabel komitmen organisasi adalah sebesar 0,295. Selanjutnya, nilai signifikan *T-statistics* serta koefisien jalur (*path coefficient*) dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Adanya hubungan kuat pada konstruk ketika *path coefficient* bernilai > 0,1 untuk lebih detailnya terdapat perhitungan di bawah :

Tabel 8 Path Coefficients (Mean, STDEV, dan T-Value)

Variabel	Original Sample	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
PSAK 23 → Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang	0,543	0,557	0,098	5,533	0,000

Sumber: Data diolah dengan Lisrel (2022)

Tabel 9 Criteria Goodness of Fit Model

<i>Goodness of fit indices</i>	<i>Cut-off value</i>	<i>Cut-off value of the Results</i>
χ^2 (Chi-Square)	Diharapkan kecil	120.87
<i>Significant Probability</i>	≥ 0,05	0.034
CMIN/DF	≤ 2,00	97
RMSEA	≤ 0,08	0.06
GFI	≥ 0,90	0.905
TLI	≥ 0,95	0.954
CFI	≥ 0,95	0.034

Sumber: Data diolah dengan Lisrel (2022)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kriteria goodness of fit telah terpenuhi yang ditunjukkan dengan nilai Chi-Square sebesar 120,87 dan nilai probabilitas sebesar 0,034. Kedua asumsi itu lengkap. Skor TLI sebesar 0,905, GFI 0,06, CFI 0,954, dan RMSEA 0,06 yang menunjukkan bahwa skor tersebut telah memenuhi cut-off yang telah ditentukan. Artinya model penelitian diterima dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh PSAK 23 terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang

Uji hipotesis yang telah dilakukan mendapatkan hasil (β : 0,543, t: 5,533, dan p: <0,01), artinya bahwa hasil uji hipotesis menyatakan berpengaruh. Penjualan barang, Penjualan jasa; dan Bunga, royalti, deviden yang dikelola oleh perusahaan akan meningkatkan laporan keuangan perusahaan dagang seperti hasil penjualan kemudian tidak menjalankan proses produksi barang yang dibeli

tidak diolah sedemikian rupa namun harus langsung dijual ke konsumen dan barang yang dibeli, langsung dijual tidak boleh ditimbun.

Dengan betransaksi secara lancar maka antara penjual dan pembeli membunyai transaksi yang mengakibatkan terjadi pelaporan keuangan perusahaan dagang pada organisasi sehingga antara perusahaan dan karyawan mempunyai komitmen yang kuat dalam organisasi tempat jual beli baik jasa ataupun barang dagangan. (Resmi, & Sayekti, 2020; Milzam, & Amalia, 2020; Hertati., Safkaur, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyebut infeksi virus corona baru sebagai pandemi berdasarkan jumlah kasus yang dikonfirmasi di lebih dari 195 negara dan dengan risiko penyebaran lebih lanjut. Infeksi telah berdampak drastis pada perdagangan global dan pasar saham. Pihak berwenang Malaysia menyadari perlunya memastikan ketersediaan sumber daya dan fasilitas kesehatan di negara tersebut sehingga para profesional kesehatan dapat menangani kasus-kasus serius berdasarkan prioritas. Langkah-langkah telah diambil untuk memastikan fasilitas kesehatan tidak kewalahan dengan kasus dan tidak menjadi sumber penyebaran virus ke staf kesehatan lain dan pasien. (Shakeel, & Abbas, 2020)

Sejalan dengan penelitian Dong, & Tong, 2020: De Mooij, & Hebous, 2017) menyatakan bahwa hasil penelitian adanya pengaruh PSAK 23 perlakuan akuntansi pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu bagian dari tujuan perusahaan dagang. Saat pengakuan pendapatan dapat diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Kegiatan perusahaan dagang menyediakan barang dagangan dibeli untuk dijual kembali, sedangkan persediaan barang habis pakai (perlengkapan) dibeli untuk digunakan sendiri oleh perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat dua pencatatan didalam perusahaan dagang seperti akuntansi persediaan, yaitu sistem persediaan perpetual pada sistem pelaporan keuangan perusahaan dagang yang mempunyai hubungan yang erat.

Penelitian yang dilakukan oleh. Guerrieri, et,all, (2020) menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 yang mulai merebak di awal tahun 2020 sangat mempengaruhi perekonomian, termasuk kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) cenderung mengalami efek negatif yang lebih besar dari pandemi Covid-19 daripada perusahaan besar karena sumber daya yang terbatas. Dampak Covid-19 terhadap kinerja UMKM yang diukur dari omzet penjualan, tenaga kerja, dan ketahanan arus kas usaha menunjukkan bahwa UMKM mengalami penurunan omzet penjualan sebesar 1,2573 persen hal ini menunjukkan bahwa sektor ritel dan penyediaan makanan dan minuman menunjukkan penurunan tenaga kerja terbesar dan ketahanan arus kas bisnis rata-rata 1,5 – 2 bulan. Sedangkan berdasarkan ukuran perusahaan, perusahaan mikro memiliki ketahanan kas rata-rata 1,5 – 2 bulan.

Penelitian Shafi, & Ren, (2020) menyimpulkan bahwa wabah penyakit coronavirus (COVID-19) telah sangat mempengaruhi ekonomi global korban utama dari wabah COVID-19 adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dampak wabah COVID-19 terhadap bisnis tersebut dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk membantu UMKM dalam mengurangi kerugian bisnis dan bertahan melalui krisis.

Dari 184 UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang berpartisipasi telah sangat terpengaruh menghadapi beberapa masalah seperti keuangan, gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan, penurunan penjualan dan keuntungan, antara lain. Selain itu, lebih dari 83% perusahaan tidak siap atau tidak memiliki rencana untuk menangani situasi seperti itu. Lebih lanjut, lebih dari dua pertiga perusahaan yang berpartisipasi melaporkan bahwa mereka tidak dapat bertahan jika penguncian berlangsung lebih dari dua bulan. Untuk mengurangi dampak buruk wabah terhadap UMKM. kebijakan yang sarankan mungkin tidak cukup untuk membantu UMKM melewati krisis yang sedang berlangsung, langkah-langkah ini akan membantu mengatasi badai.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan pendapatan arus kas bruto yang terjadi karena transaksi nilai wajar dari imbalan transaksi jual beli penjualan yaitu kegiatan UMKM. Kemudian nilai wajar diukur dengan nilai wajar imbalan atas pendapatan arus kas yang diterima satu periode masuk. Jika pendapatan ditanggihkan dengan nilai wajar yang didiskon dengan tingkat bunga yang tersirat pertukaran barang yang diterima tidak dianggap transaksi diterima yang menghasilkan pendapatan.

Transaksi yang didapat dari penjualan yaitu meliputi entitas yang telah memindahkan resiko dari manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan seperti Entitas yang melanjutkan pengelolaan seperti terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual kemudian jumlah pendapatan dapat diukur dan terakomodir dengan andal. Besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, transaksi tersebut ke entitas.

Munculnya biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut harus diukur secara andal. Dari kegiatan perusahaan dagang akan berpengaruh pada penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang yang dapat terakomodir dengan akurat. Diharapkan kepada UMKM di 4 (empat) kota besar seperti Palembang, Jakarta, Bandung dan Medan di Indonesia yaitu agar melakukan penjualan online sesuai dengan penjanjian mutuh barang, serta harga barang berdasarkan penjanjian, sehingga konsumen merasa puas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah atas kuasa Pemilik Bumi hambah dapat menyelesaikan tulisan ini dengan dibantu oleh tim-tim via mahasiswa dan dosen-dosen sejawat dalam mencari data dan masukan serta syaran demi sempurnanya tulisan ini. Tidak lupa saya ucapkan kepada UMKM di empat Kota besar yang telah bersedia mengisi angket kuisioner semoga Allah membalas budi baik kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab Al Umar, A. U., Pitaloka, H., Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). The Economic Impact of the Covid-19 Outbreak : Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(3), 71–76.
- Bouey, J. (2020). Assessment of covid-19's impact on small and medium-sized enterprises: Implications from China. In *Testimony presented before the House Small Business Committee on March 10, 2020* (pp. 1–13).

- Carrillo-Larco, R. M., & Castillo-Cara, M. (2020). Using country-level variables to classify countries according to the number of confirmed covid-19 cases: An unsupervised machine learning approach. *Wellcome Open Research*, 5(June), 56.
- Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., & Tong, S. (2020). Epidemiology of covid-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6), 1–12.
- De Mooij, R. and S. Hebois (2017), Curbing Corporate Debt Bias: Do Limitations to Interest Deductibility Work? *IMF Working Paper*, WP/17/22.
- Devereux, M.P., I. Güçeri, M. Simmler, and E.H.F. Tam (2020), ‘Discretionary Fiscal Responses to the COVID-19 Pandemic’, *Oxford Review of Economic Policy*, 36 (Supplement_1), pp.S225–41.
- Ghosh, S. (2020). Examining the covid-19 relief package for MSMEs. *Economic and Political Weekly*, 55(22), 20–22.
- Guerrieri, V., G. Lorenzoni, and I. Werning (2020), ‘Macroeconomic Implications of COVID-19: Can Negative Supply Shocks Cause Demand Shortages?’, *NBER Working Paper*, No. 26918.
- Hair, Joseph E, Jr et al. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling {PLS-SEM). *SAGE Publications, Inc.* California. USA.
- Hertati.L, Safkaur.O, (2019). Impact Of Business Strategy On The Management Accounting: The Case Of The Production Of State-Owned Enterprises In Indonesia, South Sumatra. *Journal of Asian Business Strategy* 9, (1) 29-39.
- Hertati, L. Widiyanti.M.Desfitriana. Syafarudin.A. (2020). The Effects Of Economic Crisis On Business Finance. *International Journal of Economics and Financial Issues* 10, (3) 236-244.
- Hertati.L, Fery.I, Safkaur.O.(2020).Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Sistem Informasi Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 13 (1),125-136
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2018). *Intermediate Accounting.IFRS Edition*. Second Edition. United States: WILEY.
- Jin, Xiaoye & Ximeng An. (2016). Global financial crisis and emerging stock market contagion: A volatility impulse response function approach. *Research in International Business and Finance* 36 (2016) 179–195.
- Khan, K., Zhao, H., Zhang, H., Yang, H., Shah, M. H., & Jahanger, A. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on stock markets: An empirical analysis of world major stock indices. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 463–474.
- Kothari, C.R. 2004. *Reserach Methodology; Methods & Techniques*. *New Age International Limited*, New Delhi, India.
- Liu, W., Yue, X. G., & Tchounwou, P. B. (2020). Response to the covid-19 epidemic: The chinese experience and implications for other countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1–6.
- Lu, Y., Wu, J., Peng, J., & Lu, L. (2020). *The perceived impact of the covid-19 epidemic: Evidence from a sample of 4807 SMEs in Sichuan Province, China*. *Environmental Hazards*, 19(4), 323–340.
- Milzam, M., Mahardika, A., & Amalia, R. (2020). Corona virus pandemic impact on sales revenue of micro small and medium enterprises (MSMEs) in

- Pekalongan City. *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, 2(1), 7–10.
- Mulyani.S.(2020). Pemerintah Waspadakan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia/>
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2020). The growth of creative micro, small and medium enterprises business in Special Region of Yogyakarta before and after covid-19 pandemic. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(4), 1–8.
- Sahoo, P., & Ashwani. (2020). Covid-19 and Indian economy: Impact on growth, manufacturing, trade and MSME sector. *Global Business Review*, 21(5), 1159–1183.
- Safkaur.O & Hertati. L. (2020). Perubahan Striktur Modal Menyebabkan Perubahan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* 9(2) 94-105
- Saidi, L. O., Adam, P., Rostin, R., Saenong, Z., Balaka, M. Y., Gamsir, G., Asmuddin, A., & Salwiah, S. (2017). The effect of stock prices and exchange rates on economic growth in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 527–533.
- Shafi, M., Liu, J., & Ren, W. (2020). Impact of covid-19 pandemic on micro, small, and medium-sized enterprises operating in Pakistan. *Research in Globalization*, 2(12), 1–14
- Shakeel, S., Ahmed Hassali, M. A., & Abbas Naqvi, A. (2020). Health and economic impact of covid-19: Mapping the consequences of a pandemic in Malaysia. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 27(2), 159–164.
- Sitharam, S., & Hoque, M. (2016). Factors affecting the performance of small and medium enterprises in KwaZulu-Natal, South Africa. *Problems and Perspectives in Management*, 14(2), 277–288.
- Tairas, D. R. (2020). Covid-19 pandemic and MSMEs: Impact and mitigation. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(1), 67–80.
- Tanaya, D. R., & Ekyawan, F. (2020). Empowerment strategy on micro, small, and medium enterprises (MSMEs) during covid-19 pandemic in Indonesia: A case study of BRI microfinance center. *E3S Web of Conferences*, 202.
- Parth, K. (2020). The economic cost of COVID-19: A potential pandemic impact on Indian economy. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6 Special Issue), 2182–2192.
- Yang, J., Zheng, Y., Gou, X., Pu, K., Chen, Z., Guo, Q., Ji, R., Wang, H., Wang, Y., & Zhou, Y. (2020). Prevalence of comorbidities and its effects in coronavirus disease 2019 patients: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Infectious Diseases*, 94(May), 91–95.
- Yang, L., & Ren, Y. (2020). Moral obligation, public leadership, and collective action for epidemic prevention and control: Evidence from the corona virus disease 2019 (covid-19) emergency. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 2731–2747.